

Pemetaan Fasilitas Publik sebagai Media Informasi Masyarakat Desa Penyampak, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat

**Hevitria¹, Wulandari², Amanda Puspita³, Ririn⁴, Sisilia Safitri⁵, Niken Januwati⁶,
Geriansyah⁷, Febrian⁸, Ferdi Ode⁹, Lita Sari¹⁰, Feni Juniarti¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Received : 8 September 2026, Revised : 17 September 2026, Published : 25 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Wulandari

E-mail: wulandari190504@gmail.com

Abstrak

Desa Penyampak merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, yang menjadi mitra Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026. Kantor desa selama ini belum memiliki media visual yang menampilkan sebaran fasilitas publik secara terpadu, sehingga masyarakat maupun pendatang mengalami kesulitan mengenali lokasi kantor desa, sekolah, masjid, serta sarana kesehatan yang letaknya menyebar di beberapa dusun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menghasilkan peta desa bermuatan informasi fasilitas publik sebagai media informasi bagi masyarakat dan aparat desa. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan perangkat desa, survei lapangan dan dokumentasi fasilitas publik, pengolahan data spasial yang dikerjakan bersama pihak yang berkompeten di bidang pemetaan/SIG di luar anggota tim, verifikasi bersama perangkat desa, pencetakan, hingga serah terima peta kepada Kepala Desa. Kegiatan menghasilkan peta desa berskala 1:21.000 yang memuat tiga belas titik fasilitas publik lengkap dengan foto dokumentasi, legenda sarana ibadah, pendidikan, pemerintahan, serta kesehatan. Peta telah divalidasi perangkat desa dan dipasang di kantor Desa Penyampak sebagai media informasi wilayah bagi masyarakat dan pengunjung.

Kata kunci – Bangka Barat, Desa Penyampak, Fasilitas Publik, Peta Desa, Tempilang

Abstract

Penyampak Village is located in Tempilang District, West Bangka Regency, and has partnered with Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung for the implementation of the 2026 community service program (KKN). The village office previously lacked an integrated visual medium displaying the distribution of public facilities, making it difficult for residents and visitors to locate the village office, schools, mosques, and health facilities scattered across several hamlets. This community service activity aims to produce a village map containing public facility information as a medium of information for the community and village officials. The implementation method includes coordination with village officials, field surveys and documentation of public facilities, spatial data processing carried out together with a party competent in mapping/GIS outside the team, verification with village officials, printing, and the handover of the map to the Village Head. The activity resulted in a 1:21,000 scale village map containing thirteen public facility points complete with photo documentation and legends for religious, educational, government, and health facilities. The map has been validated by village officials and installed at the Penyampak Village office as a regional information medium for the community and visitors.

Keywords - Penyampak Village, public facilities, Tempilang, village map, West Bangka

How To Cite : Hevitria, H., Wulandari, W., Puspita, A., Ririn, R., Safitri, S., Januwati, N., Geriansyah, G., Febrian, F., Ode, F., Sari, L., & Juniarti, F. (2026). Pemetaan Fasilitas Publik sebagai Media Informasi Masyarakat Desa Penyampak, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 4069–4076. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5197>

Copyright ©2026 Hevitria Hevitria, Wulandari Wulandari, Amanda Puspita, Ririn Ririn, Sisilia Safitri, Niken Januwati, Geriansyah Geriansyah, Febrian Febrian, Ferdi Ode, Lita Sari, Feni Juniarti

PENDAHULUAN

Desa Penyampak merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang menjadi mitra Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026. Wilayah desa ini terdiri atas beberapa dusun dengan fasilitas publik seperti kantor kepala desa, sekolah, masjid, serta sarana kesehatan dan keagamaan yang letaknya tersebar dan tidak seluruhnya terhubung langsung dengan jalan utama. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa, diketahui bahwa kantor Desa Penyampak belum memiliki media informasi berupa peta yang menampilkan sebaran fasilitas publik secara terpadu dan mudah dipahami, sehingga masyarakat maupun pihak luar yang berkunjung sering mengalami kesulitan dalam mengenali letak bangunan-bangunan penting di desa.

Peta desa memiliki peran penting sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi spasial untuk mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan wilayah oleh aparat desa (Fathurrahman et al., 2022). Ketersediaan peta batas dan fasilitas desa juga merupakan salah satu bentuk data dasar yang penting agar penyelenggaraan pemerintahan desa dapat berjalan optimal (Saputra et al., 2022). Selain itu, keberadaan peta desa yang akurat memberikan kejelasan dan kepastian informasi mengenai keberadaan sarana dan prasarana desa bagi masyarakat maupun pemerintah desa (Adiman et al., 2024). Pendekatan yang melibatkan warga dan perangkat desa secara langsung dalam proses pemetaan turut menjadi kunci agar peta yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi wilayah serta kebutuhan informasi masyarakat setempat, sebagaimana ditegaskan dalam kegiatan pemetaan partisipatif potensi desa (Hapsari & Cahyono, 2014). Secara hukum, penyelenggaraan informasi geospasial di Indonesia, termasuk peta desa, diatur dalam Undang-Undang Informasi Geospasial (Republik Indonesia, 2011), sementara Undang-Undang Desa menegaskan pentingnya ketersediaan data wilayah sebagai dasar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa (Republik Indonesia, 2014). Ketentuan mengenai unsur dan penyajian peta desa turut diatur dalam peraturan mengenai spesifikasi teknis penyajian peta desa (Badan Informasi Geospasial, 2016), sehingga penyusunan peta pada kegiatan pengabdian sedapat mungkin mengacu pada kaidah tersebut.

Beberapa kegiatan pengabdian sejenis telah dilakukan di berbagai wilayah, misalnya penyusunan peta administrasi desa dalam mendukung pengembangan wilayah (Adeswastoto et al., 2022) serta pemetaan kawasan desa berbasis QR Code sebagai penanda batas dusun (Arya et al., 2022). Kegiatan lain menyusun peta administrasi dan fasilitas desa dengan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat (Lestari et al., 2020), pembaruan peta sarana desa oleh mahasiswa KKN (Purwanto & Goeritno, 2019), pembuatan papan peta infografis sebagai media informasi digital di kantor desa (Hamka et al., 2024), serta penyusunan peta desa berbasis kartometrik yang terintegrasi dengan sistem informasi desa (Koswara et al., 2024). Sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada penyajian batas administrasi maupun integrasi teknologi digital. Kegiatan pengabdian di Desa Penyampak ini memiliki penekanan yang sedikit berbeda, yaitu memusatkan penyajian pada sebaran fasilitas publik desa yang dilengkapi dengan dokumentasi foto tiap lokasi, sehingga peta yang dihasilkan lebih mudah dikenali secara visual oleh masyarakat awam maupun pengunjung yang belum mengenal wilayah desa. Perbedaan ini juga menjadi nilai tambah dibandingkan kegiatan pemetaan partisipatif yang umumnya berfokus pada penegasan batas wilayah administratif (Nikolaous et al., 2023) maupun penyusunan arahan pengembangan desa berbasis potensi umum

(Danardono et al., 2024), sebab peta yang dihasilkan pada kegiatan ini secara khusus dirancang sebagai media informasi harian bagi masyarakat dan pengunjung untuk mengenali lokasi fasilitas publik secara cepat dan visual.

Selain kegiatan pemetaan fasilitas, penguatan kapasitas masyarakat desa melalui pendampingan langsung turut menjadi bentuk kontribusi penting dalam kegiatan pengabdian di wilayah Bangka Belitung, sebagaimana ditunjukkan pada program pendampingan literasi dan numerasi bagi siswa di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis (Hevitria & Tohir, 2024), yang menegaskan pentingnya keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam mendukung kebutuhan pendidikan dan informasi masyarakat desa.

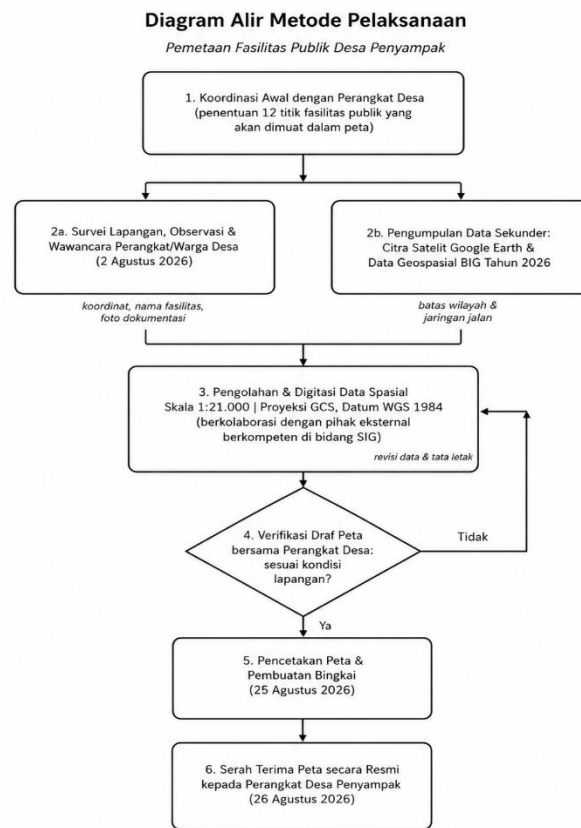
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menyusun dan menyediakan peta Desa Penyampak yang memuat informasi sebaran fasilitas publik sebagai media informasi bagi masyarakat, aparat desa, maupun pengunjung dari luar desa. Solusi yang ditawarkan berupa peta cetak berbingkai yang dipasang di kantor desa, dilengkapi dengan foto dokumentasi masing-masing fasilitas, legenda, skala, serta informasi sistem proyeksi dan sumber data. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami wilayah tempat tinggalnya, memudahkan pengunjung menemukan lokasi fasilitas tertentu, serta menjadi salah satu bentuk basis data spasial awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah desa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Penyampak, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, oleh sepuluh mahasiswa peserta KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung tahun 2026 pada bulan Juli hingga Agustus 2026, dengan berkoordinasi bersama perangkat Desa Penyampak. Sasaran kegiatan adalah aparat dan masyarakat Desa Penyampak yang membutuhkan media informasi mengenai sebaran fasilitas publik di wilayahnya. Tahapan pelaksanaan kegiatan disusun secara berurutan sebagai berikut, dengan hasil pada setiap tahap diuraikan pada bagian Hasil dan Pembahasan:

1. Koordinasi awal dengan perangkat desa untuk membahas rencana penyusunan peta serta menentukan fasilitas publik yang perlu dimuat dalam peta, seperti kantor desa, sekolah, masjid, TPA, dan posyandu.
2. Survei lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2026 untuk melakukan observasi, wawancara dengan perangkat maupun warga desa, serta dokumentasi foto setiap titik fasilitas publik yang akan ditampilkan dalam peta.
3. Pengumpulan data sekunder berupa citra satelit dari Google Earth dan data geospasial dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2026 sebagai dasar penggambaran batas wilayah dan jaringan jalan desa.
4. Pengolahan dan digitasi data spasial menjadi peta berskala 1:21.000 dengan sistem proyeksi Geographic Coordinate System (GCS) dan datum WGS 1984. Pada tahapan ini, tim mahasiswa berkolaborasi dengan pihak yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang pemetaan/Sistem Informasi Geografis (SIG) di luar anggota tim KKN untuk memastikan ketepatan kartografis peta, sementara anggota tim berperan aktif dalam penyediaan data lapangan, dokumentasi foto, penyusunan legenda, serta penentuan tata letak informasi pada peta.
5. Verifikasi draf peta bersama perangkat desa yang memahami kondisi dan batas wilayah untuk memastikan kesesuaian informasi dengan keadaan nyata di lapangan.
6. Pencetakan peta dan pembuatan bingkai yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2026.
7. Serah terima peta secara resmi kepada perangkat Desa Penyampak yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2026.

Secara ringkas, keterkaitan dan urutan antartahapan pelaksanaan kegiatan di atas disajikan pada diagram alir berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Pemetaan Fasilitas Publik Desa Penyampak

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tersedianya satu peta desa dalam bentuk cetak yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh perangkat desa, serta diterima secara resmi oleh Kepala Desa Penyampak untuk dipasang di kantor desa sebagai media informasi bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap koordinasi awal bersama perangkat Desa Penyampak menghasilkan kesepakatan mengenai tiga belas titik fasilitas publik yang akan dimuat dalam peta, yaitu Kantor Kepala Desa Penyampak, SMP Negeri 3 Tempilang, Masjid Jami' Al-Falah, MTs Negeri 3 Bangka Barat, Masjid Al-Muttaqin, SD Negeri 16 Tempilang, Masjid Al-Ikhlas, SMK Negeri 1 Tempilang, Masjid At-Taqwa, SD Negeri 21 Tempilang, SD Negeri 18 Tempilang, serta TPA Al-Muttaqin dan Posyandu Swadaya Masyarakat. Ketiga belas fasilitas tersebut mewakili empat kategori, yaitu sarana ibadah, sarana pemerintahan, sarana pendidikan, serta sarana pendidikan keagamaan dan kesehatan, yang tersebar di beberapa dusun di wilayah desa. Pengelompokan kategori fasilitas semacam ini juga lazim digunakan pada kegiatan pemetaan fasilitas umum dan sosial di desa lain sebagai dasar perencanaan pembangunan wilayah (Maryati et al., 2022).

Survei lapangan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2026, di mana tim mahasiswa melakukan observasi dan wawancara langsung dengan perangkat desa maupun warga Desa Penyampak untuk menggali informasi mengenai letak, nama, dan batas masing-masing fasilitas publik (Gambar 2). Kegiatan wawancara ini penting dilakukan karena informasi mengenai batas dan nama fasilitas yang diketahui langsung oleh warga setempat memberikan data yang lebih akurat dibandingkan hanya mengandalkan citra satelit (Fathurrahman et al., 2022). Hasil survei berupa data koordinat, nama resmi, dan dokumentasi foto setiap titik fasilitas menjadi bahan utama pengolahan peta pada tahap berikutnya.



Gambar 2. Survei dan Wawancara dengan Perangkat Desa Penyampak

Selain data hasil survei, tim mahasiswa mengumpulkan data sekunder berupa citra satelit dari Google Earth serta data geospasial dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2026. Kedua sumber data ini digunakan sebagai dasar penggambaran batas wilayah dan jaringan jalan Desa Penyampak sebelum masuk ke tahap pengolahan peta.

Data hasil survei dan data sekunder tersebut selanjutnya diolah dan didigitasi menjadi Peta Desa Penyampak berskala 1:21.000 dengan sistem proyeksi Geographic Coordinate System dan datum WGS 1984. Proses digitasi dikerjakan bersama pihak eksternal yang berkompeten di bidang pemetaan/Sistem Informasi Geografis (SIG), mengingat pekerjaan kartografi memerlukan ketelitian teknis tersendiri, sementara anggota tim KKN berperan aktif dalam penyediaan data lapangan, dokumentasi foto, penyusunan legenda, serta penentuan tata letak informasi pada peta. Peta yang dihasilkan memuat sebaran tiga belas titik fasilitas publik sebagaimana disebutkan sebelumnya, dilengkapi dengan foto dokumentasi hasil survei lapangan sehingga memudahkan pembaca peta mengenali bentuk fisik bangunan, selain legenda yang mengelompokkan fasilitas ke dalam kategori sarana ibadah, sarana pemerintahan, sarana pendidikan, serta sarana pendidikan keagamaan dan kesehatan, ditambah informasi jaringan transportasi berupa jalan kolektor dan jalan lokal serta batas administrasi desa (Gambar 3).



Gambar 3. Peta Desa Penyampak Memuat Sebaran Fasilitas Publik

Peta yang telah didigitasi kemudian diverifikasi bersama perangkat desa yang memahami kondisi dan batas wilayah untuk memastikan kesesuaian batas dan letak fasilitas dengan keadaan

nyata di lapangan. Masukan dari perangkat desa pada tahap ini menjadi dasar perbaikan sebelum peta dinyatakan siap untuk dicetak.

Setelah dinyatakan sesuai, peta dicetak dan dipasang dalam bingkai pada tanggal 25 Agustus 2026 (Gambar 4), kemudian diserahkan secara resmi kepada perangkat Desa Penyampak pada tanggal 26 Agustus 2026 untuk dipasang di kantor desa (Gambar 5). Kehadiran peta ini memberikan manfaat langsung bagi warga dan pengunjung dalam mengenali letak fasilitas publik, sekaligus memperkuat basis data spasial desa yang sebelumnya belum tersedia dalam bentuk yang terstandardisasi, sejalan dengan pentingnya peta desa sebagai dasar kepastian informasi wilayah bagi pemerintah desa (Adiman et al., 2024).



Gambar 4. Pembuatan Bingkai Peta Desa Penyampak



Gambar 5. Serah Terima Peta Desa Penyampak kepada Perangkat Desa

Dibandingkan dengan kegiatan sejenis yang telah mengintegrasikan peta desa dengan teknologi QR Code untuk menampilkan data tiap dusun secara digital (Widijanto et al., 2024; Arya et al., 2022), peta Desa Penyampak yang dihasilkan pada kegiatan ini masih berupa peta cetak konvensional yang berfokus pada informasi visual sebaran fasilitas publik beserta dokumentasi fotonya. Pendekatan ini dipilih menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan KKN yang terbatas serta kebutuhan mendesak perangkat desa akan media informasi fasilitas yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain keterbukaan dan partisipasi aktif perangkat serta warga desa dalam memberikan informasi lokasi fasilitas, sedangkan tantangan utama terletak pada proses pengolahan data spasial yang memerlukan keahlian teknis SIG, sehingga kolaborasi dengan pihak yang berkompeten di bidang tersebut menjadi kunci untuk menghasilkan peta yang akurat. Peluang pengembangan ke depan terbuka lebar, misalnya

dengan menambahkan kode QR pada peta cetak yang tertaut ke informasi digital tiap fasilitas atau dusun, sebagaimana telah diterapkan pada kegiatan pengabdian di desa lain (Widijanto et al., 2024). Keunggulan penyajian visual berbasis SIG dalam mendukung pengambilan keputusan spasial di tingkat desa juga ditegaskan oleh Gaffara et al. (2024), sementara pelibatan aktif masyarakat dalam proses pemetaan terbukti memperkuat arah pembangunan wilayah yang berkelanjutan (Sukri et al., 2023), sejalan dengan pendekatan partisipatif yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian penyusunan peta Desa Penyampak berhasil menghasilkan media informasi berupa peta cetak yang memuat sebaran tiga belas fasilitas publik beserta dokumentasi foto, legenda, skala, dan sistem proyeksi yang jelas. Peta ini telah diverifikasi oleh perangkat desa dan diserahkan secara resmi kepada perangkat Desa Penyampak untuk dipasang di kantor desa. Kehadiran peta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pengunjung dalam mengenali letak fasilitas publik di wilayah desa, sekaligus melengkapi data spasial dasar yang dapat dimanfaatkan aparat desa dalam perencanaan dan pelayanan administrasi. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan pihak yang berkompeten di bidang pemetaan terbukti menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan integrasi teknologi digital seperti kode QR serta direplikasi pada desa-desa lain di Kecamatan Tempilang yang memiliki kebutuhan informasi spasial serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung atas fasilitasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026, kepada Ibu Hevitria, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung, serta kepada Bapak Doni, S.H. selaku Kepala Desa Penyampak beserta seluruh perangkat dan masyarakat Desa Penyampak yang telah memberikan izin, informasi, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeswastoto, H., Islah, M., & Saputra, R. (2022). Penyusunan peta desa dalam rangka pengembangan desa di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok. *Journal of Social and Community Service*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.31004/jestmc.v1i2.34>
- Adiman, E. Y., Siswanto, S., Kurniawandy, A., Sebayang, M., Taufik, H., & Trikomara, R. (2024). Pembuatan peta Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 84–88. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1119>
- Arya, N., Ambarwati, A. A., Rahman, F., Zulkarnain, M. N. I., Arsyad, M. R., Aliyah, N., Rahmi, R., Mulyani, R. D., & Widyawati. (2022). Pemetaan kawasan Desa Pancana berbasis QR Code. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 3(2), 122–129. <https://doi.org/10.20956/jpmh.v3i2.22557>
- Badan Informasi Geospasial. (2016). *Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa*. <https://peraturanpedia.id/peraturan-kepala-badan-informasi-geospasial-nomor-3-tahun-2016/>
- Danardono, D., Saputra, A., Sunariya, M. I. T., Husein, S., Khotib, S. N., & Ridwan, S. (2024). Pemetaan partisipatif potensi untuk arahan pengembangan Desa Patemon Kabupaten Purbalingga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 341–354. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7518>
- Fathurrahman, I., Wajdi, M. F., Putra, H. M., & Widarina, B. V. (2022). Sistem informasi geografis pemetaan sebaran data Covid-19 pada Puskesmas Kerongkong Kabupaten Lombok Timur

- berbasis web. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.29408/jit.v5i1.4392>
- Gaffara, G. R., Aryaguna, P. A., Kurniawan, S., & Nurhaidar, W. O. (2024). Pemetaan tematik desa berbasis Sistem Informasi Geografis. *Tata Kota dan Daerah*, 16(2), 179–184. <https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2024.016.02.6>
- Hamka, M. N., Hidayat, T. S., Mugni, Humaeni, M., Farhan, R., & Lesmana, C. T. (2024). Implementasi digital melalui pembuatan papan peta infografis di Desa Ridogalih Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.195>
- Hapsari, H. H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan partisipatif potensi desa (Studi kasus: Desa Selotapak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Geoid*, 10(1), 99–103. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v10i1.705>
- Hevitria, H., & Tohir, M. (2024). Pendampingan Siswa dengan Metode Membaca, Menulis, dan Berhitung di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 4(2), 77–86. <https://doi.org/10.36406/progresif.v4i2.15>
- Koswara, A. G., Noviandi, M. I., & Baihaqi, N. K. (2024). Map of “SI PANDA” Gunungsari Village, Ciranjang District, Cianjur Regency. *Dedicated: Journal of Community Services*, 2(2), 267–276. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i2.62460>
- Lestari, S. A. P., Susanti, F., Kurniawan, A., & Ridha, R. (2020). Penyusunan peta administrasi dan fasilitas berbasis masyarakat di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *SINERGI: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.31764/sjpu.v2i1.1715>
- Maryati, S., Kasim, M., Antula, F., Pidul, R. I., Rahman, R., Sianturi, D. J., Mooduto, W. C., Ali, M., Ramadhani, A. F., Saputra, M. A., Mangkat, A. P., & Maloho, A. R. (2022). Pemetaan fasilitas umum dan sosial sebagai dasar perencanaan pembangunan di Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 90–95. <https://doi.org/10.34312/lipmt.v1i2.16162>
- Nikolaous, M., Ilyas, & Perdana, A. M. P. (2023). Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pemetaan partisipatif batas kampung (Studi kasus: Kecamatan Way Tuba, Way Kanan). *Journal of Urban Regional Planning and Sustainable Environment*, 2(2), 10–20. <https://doi.org/10.25299/jurps.2023.14927>
- Purwanto, E. H., & Goeritno, A. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembaruan peta sarana desa di Desa Pemagarsari, Parung, Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 329–340. <https://doi.org/10.30653/002.201943.168>
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saputra, R., Zibar, Z., Raynaldo, A., Shofiyah, S. S., Marista, E., & Linda, R. (2022). Pemetaan sebaran prasarana dan batas Desa Pelapis Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. *Bina Bahari*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.26418/binabahari.v1i2.12>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan pemetaan potensi desa sebagai arah pembangunan yang berkelanjutan. *JPMa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Aceh*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Widijanto, H., Prihanto, H. D., Alfarizi, I. A. S., & Ramadhan, M. N. (2024). Pembuatan peta digital Desa Wonoharjo berbasis QR Code “Digital Map Wonoharjo Village Based on QR Code.” *Inisiasi*, 13(1), 49–56. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i1.230>